

**Pengaruh *Whistle Blowing System, Corporate Governance, Dan Audit Internal Terhadap Fraud Dengan Financial Distress* Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Jasa Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2021-2024)**

***Margaretha yusuf***  
***Universitas Buddhi Dharma***  
Email : [margarethau7777@gmail.com](mailto:margarethau7777@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *whistleblowing system, corporate governance*, dan audit internal terhadap *fraud* dengan *financial distress* sebagai variabel mediasi pada perusahaan sektor jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Kecurangan (*fraud*) masih menjadi masalah serius di sektor perbankan Indonesia yang dapat mengancam stabilitas sistem keuangan dan kepercayaan publik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder sehingga didapat sampel penelitian yang terdiri dari 25 perusahaan perbankan dengan total 100 observasi selama periode penelitian. Variabel *whistleblowing system* diukur menggunakan 16 indikator pedoman KNKG 2008, *corporate governance* diukur melalui jumlah komisaris independen, audit internal diukur dari jumlah anggota ahli keuangan, *fraud* menggunakan variabel *dummy*, dan *financial distress* diukur dengan *Altman Z-Score*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *whistleblowing system* berpengaruh positif terhadap *fraud*, audit internal terbukti berpengaruh negatif terhadap *fraud*, *financial distress* berpengaruh positif terhadap *fraud*. Namun, *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *fraud*, *financial distress* tidak terbukti memediasi pengaruh *whistleblowing system, corporate governance*, maupun audit internal terhadap *fraud*, yang menunjukkan bahwa mekanisme kerja ketiga variabel tersebut bersifat langsung tanpa melalui kondisi keuangan perusahaan.

Kata Kunci: *Whistleblowing System, Corporate Governance, Audit Internal, Fraud, dan Financial Distress*

## PENDAHULUAN

Indonesia masi menjadi negara dengan tingkat *fraud* atau kecurangan yang cukup tinggi dan sulit dihapuskan secara pemanen. Secara umum, dampak dari *fraud* sangat merugikan perekonomian karena memicu instabilitas dan kerugian keuangan yang serius, merusak keseimbangan sosial, serta kepercayaan masyarakat terhadap sistem perekonomian. Menurut *Association of Certified Fraud Examiners Indonesia* (ACFE), sebanyak 43% kasus *fraud* di Indonesia ditemukan melalui laporan *whistleblower*, yang separuh di antara dilakukan oleh pihak internal (karyawan) dan sisanya oleh pihak eksternal (vendor dan pelanggan) (Occupational Fraud, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa *fraud* tidak hanya berdampak pada kerugian finansial, tetapi juga berpotensi merusak institusi sosial dan ekonomi secara lebih luas (Petraşcu & Tieanu, 2014).

Sektor perbankan di Indonesia mejadi salah satu sektor yang paling rentan terhadap *fraud*. Bank berperan sebagai pusat pengelolaan dana masyarakat dan memiliki pengaruh besar terhadap stabilitas ekonomi nasional. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *fraud* telah menyebabkan kerugian di sektor perbankan mencapai Rp 4,62 triliun, yang bersumber dari lingkungan internal maupun eksternal perbankan. Salah satu kasus yang mecuat adalah dugaan pengelapan dana nasabah di Bank NTB Syariah pada tahun 2021. Kasus tersebut berlangsung selama delapan tahun (2012–2018) dan baru terungkap setelah Direktur Utama perusahaan melakukan pelacakan menyeluruh terhadap seluruh transaksi, yang berujung pada ditemukannya pengalihan dana nasabah ke rekening pribadi mantan kepala cabang. Kasus ini mempertegas betapa kompleksnya masalah *fraud* di sektor perbankan dan perlunya mekanisme pencegahan yang komprehensif.

Salah satu mekanisme pencegahan *fraud* yang banyak diterapkan oleh perusahaan di Indonesia adalah *whistleblowing system*. Menurut Suasri (2025), *whistleblowing* merupakan upaya untuk mengungkap tindakan ilegal yang bersifat rahasia, yang dilakukan oleh anggota organisasi kepada pihak yang berwenang untuk mengambil tindakan korektif. Sistem ini dirancang berdasarkan pedoman Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) yang mencakup 16 indikator kesesuaian, mulai dari kebijakan tertulis, perlindungan pelapor, prosedur investigasi, hingga sosialisasi kepada karyawan. Meskipun demikian, penerapannya di Indonesia masih menghadapi berbagai hambatan, terutama minimnya perlindungan hukum bagi pelapor (ADCO Law, 2024), serta masih adanya sikap apatisisme di kalangan karyawan terhadap pelaporan pelanggaran.

Selain *whistleblowing system*, *corporate governance* juga berperan penting dalam mencegah terjadinya *fraud*. Penerapan prinsip-prinsip *corporate governance* yang baik, mencakup *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *independency*, dan *fairness* (Rai, 2024), menciptakan sistem tata kelola yang transparan dan akuntabel sehingga peluang terjadinya kecurangan dapat ditekan. *Whistleblowing system* dan *corporate governance* dapat berkolaborasi membentuk pertahanan berlapis terhadap aktivitas *fraud*, di mana yang pertama berfungsi sebagai detektor perilaku menyimpang secara langsung, sementara yang kedua bekerja melalui penguatan prosedur dan sistem tata kelola perusahaan.

Di samping kedua mekanisme tersebut, audit internal memiliki peran strategis dalam meminimalisir *fraud*. Audit internal merupakan aktivitas bersifat independen dan objektif sehingga dirancang memberi nilai tambah serta memperbaiki operasional organisasi melalui pendekatan yang sistematis dalam menilai efektivitas *whistleblowing system* dan *corporate governance* (Rahma Yofana Putri, 2025). Semakin rutin audit dilaksanakan dalam satu tahun, maka semakin efisien pula kemampuan perusahaan dalam mengidentifikasi potensi *fraud* (Nugroho et al., 2018). Meskipun audit internal tidak dapat sepenuhnya menghetikan *fraud*, namun keberadaannya meningkatkan kemungkinan tanda-tanda penipuan ditemukan dan ditindaklanjuti secara tepat (Petraşcu & Tieanu, 2014).

Kondisi *financial distress* menjadi faktor yang turut meperburuk risiko *fraud* dalam suatu perusahaan. *Financial distress* mengacu pada kondisi keuangan perusahaan yang sedang mengalami

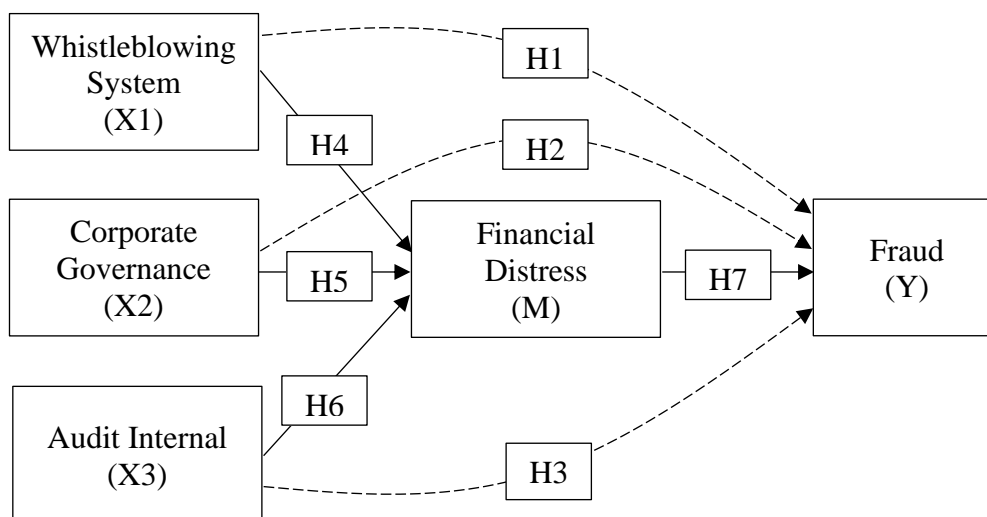
penurunan keuntungan dan dapat dipandang sebagai tahap awal sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan (Syofyan, 2019). Tekanan finansial yang berat mendorong pihak internal perusahaan untuk memperbaiki laporan keuangan secara tidak wajar, yang pada gilirannya dapat memicu terjadinya *fraud*. Ketika menghadapi *financial distress*, fungsi audit internal dituntut untuk mempertahankan objektivitas sekaligus meningkatkan intensitas pemantauan guna mendeteksi potensi kecurangan yang mengancam posisi keuangan perusahaan.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh *whistleblowing system*, *corporate governance*, dan audit internal terhadap *fraud* menunjukkan hasil yang belum konsisten. Beberapa penelitian menemukan bahwa *whistleblowing system* berpengaruh positif dalam mengungkap dan mencegah *fraud*, sementara penelitian lain memperlihatkan bahwa efektivitasnya sangat bergantung pada kualitas implementasi dan budaya organisasi. Demikian pula, peran *corporate governance* terhadap *fraud* masih menjadi perdebatan, dengan sebagian penelitian menunjukkan pengaruh signifikan dan sebagian lainnya tidak. Ketidakkonsistenan hasil ini mendorong perlunya penelitian lebih lanjut, terutama dengan memasukan *financial distress* sebagai variabel mediasi, yang belum banyak dieksplorasi dalam konteks sektor perbankan Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *whistleblowing system*, *corporate governance*, dan audit internal terhadap *fraud* dengan *financial distress* sebagai variabel mediasi pada perusahaan sektor jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam upaya pencegahan *fraud* di industri perbankan Indonesia, sekaligus memperkaya literatur mengenai mekanisme pengawasan yang efektif dalam tata kelola perusahaan.

## Kerangka Konseptual

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Sumber : Data diolah penulis, 2025

## Hipotesis

H1: Whistleblowing System berpengaruh terhadap Fraud.

H2: Corporate Governance berpengaruh terhadap Fraud.

H3: Audit Internal berpengaruh terhadap Fraud.

H4: Financial Distress memediasi pengaruh antara Whistleblowing System terhadap Fraud.

H5: Financial Distress memediasi pengaruh antara Corporate Governance terhadap Fraud.

H6: Financial Distress memediasi pengaruh antara Audit Internal terhadap Fraud.

H7: Financial Distress berpengaruh terhadap Fraud.

## METODE

### Objek Penelitian

Objek penelitian utama yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024 namun hanya sektor jasa perbankan. Pengambilan sumber data dari *website* resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan juga *website* resmi dari masing-masing perusahaan perbankan tersebut.

### Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan ialah data sekunder ialah laporan keuangan, laporan tahunan, laporan tata kelola perusahaan, serta laporan *whistleblowing system*. Lalu sumber data yang dipilih ialah dari Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor jasa perbankan saja.

### Populasi dan Sampel

Penitikberatan populasi di penelitian ini yaitu seluruh perusahaan sektor jasa perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. Periode nya ialah 4 tahun sehingga dalam perbandingannya ditemukan hasil yang lebih jelas dan terperinci sebagai berikut:

Tabel Kriteria Sampel

NO	KRITERIA	DATA
1	Perusahaan sektor jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024.	47
2.	Perusahaan sektor jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan secara lengkap dan konsisten selama periode 2021-2024.	(2)
3.	Perusahaan sektor jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak mempublikasikan laporan tata kelola perusahaan selama periode 2021-2024	(12)
4.	Perusahaan sektor jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak memiliki laporan <i>whistleblowing system</i> selama periode 2021-2024	0
5.	Perusahaan sektor jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak mempublikasikan jumlah auditor internal selama periode 2021-2024	(8)
	<b>Total Perusahaan Sampel</b>	<b>25</b>
	<b>Periode Penelitian</b>	<b>4 Tahun</b>
	<b>Jumlah Sampel</b>	<b>100</b>

Sumber : Data diolah penulis, 2025

### Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan dokumentasi dan juga studi pustaka. Dokumentasi memiliki makna yaitu pengumpulan data dimana data yang diambil dan diolah dari data sekunder dan pada penelitian ini didapatkan data langsung dari publikasi Bursa Efek Indonesia dan *website* resmi perusahaan. Sedangkan studi pustaka memiliki makna yaitu pemahaman lebih mendalam mengenai data-data dari jurnal dan membaca artikel, buku, ataupun literatur yang berkaitan dengan hubungan variable-variabel tersebut.

Tabel Daftar Nama Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
2	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
3	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
4	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
5	BNLI	Bank Permata Tbk.
6	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)
8	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.
9	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tb
10	BVIC	Bank Victoria International Tb
11	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
12	MEGA	Bank Mega Tbk.
13	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.
14	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1
15	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)
16	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa B
17	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
18	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk.
19	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk.
20	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk.
21	ARTO	Bank Jago Tbk.
22	BGTG	Bank Ganesha Tbk.
23	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
24	INPC	Bank Artha Graha Internasional
25	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.

Sumber : Data diolah penulis, 2025

### Teknik Analisis Data

Pendekatan SEM-PLS (*Structural Equation Modeling-Partial Least Squares*) yang ialah penggabungan analisis jalur dan faktor untuk pengujian hubungan antara variabel dengan indikator yang ditentukan diatas. Analisis yang digunakan yaitu *Partial Least Squares* (PLS) menggunakan alat bantu aplikasi *SmartPLS* versi 4.1.1.6. Evaluasi model pengukuran ialah proses dimana validitas dan reliabilitas hubungan antara variabel dan indikator atas variabel itu diujikan. Koefisien antar variabel dan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengevaluasi bagian dalam model struktural ini. Uji hipotesis bertujuan untuk menentukan masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan atau tidak.

### Operasional Variabel

Tabel Operasional Variabel

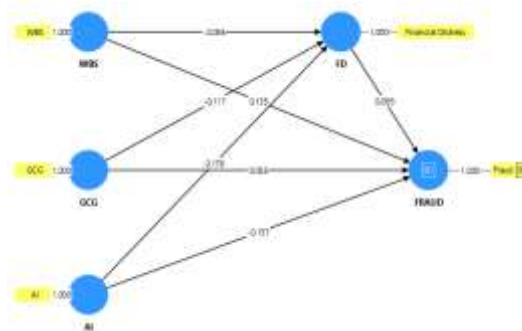
No	Variabel	Indikator	Skala
1	<i>Whistleblowing System</i>	$\frac{\text{Jumlah Indikator yg Sesuai KNKG}}{\text{Jumlah Indikator KNKG}} \times 100\%$	Rasio
2	<i>Corporate Governance</i>	$\frac{\text{Total Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}} \times 100\%$	Rasio

3	Audit Internal	$\frac{\text{Jumlah Anggota Ahli Keuangan}}{\text{Jumlah Anggota}} \times 100\%$	Rasio
4	<i>Fraud</i>	0 = Tidak disebutkan adanya <i>fraud</i> 1 = Disebutkan adanya <i>fraud</i> .	Nominal
5	<i>Financial Distress</i>	$Z = 1.2X1 + 1.4X2 + 3.3X3 + 0.6X4 + 1.0X5$	Rasio

Sumber : Data diolah penulis, 2025

## HASIL PENELITIAN

### 1. Hasil *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) Algorithm*



Sumber : Data diolah penulis, 2025

Berdasar gambar tersebut, serangkaian uji yang digunakan dalam SEM-PLS *Algorithm* adalah sebagai berikut:

#### a. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

##### 1.) Uji Validitas

Pengujian kelayakan atau tidak suatu indikator yang ditentukan oleh peneliti untuk variabel yang diuji merupakan pengujian validitas. Indikator pengujiannya adalah *outer loading* > 0,7. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Variabel	Nilai <i>Outer Loading</i>	Status
1.	<i>Whistleblowing System</i> (X1)	1.000	Valid
2.	<i>Corporate Governance</i> (X2)	1.000	Valid
3.	Audit Internal (X3)	1.000	Valid
4.	<i>Financial Distress</i> (Z)	1.000	Valid
5.	<i>Fraud</i> (Y)	1.000	Valid

Sumber : Data diolah penulis, 2025

Hasil dari pengujian tersebut didapatkan hasil yang selaras yaitu 1.000, dimana hasil tersebut iala > 0,7 sehingga semua hasilnya adalah valid. Variabel yang diteliti valid dalam mengukur dan penelitian ini cocok untuk menggunakan indikator tersebut.

**b. Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)**

1.) Nilai R-Square (R<sup>2</sup>)

R-Square memiliki fungsi untuk mengukur seberapa besar variabel independent mampu dalam menjelaskan variabel dependen baik secara langsung maupun melalui variabel mediasi. Dari pengujian data ini, didapatkan hasil sebagai berikut:

No	Variabel	Nilai R <sup>2</sup>	Presentase
1.	<i>Financial Distress</i>	0,045	4,5%
2.	<i>Fraud</i>	0,318	31,8%

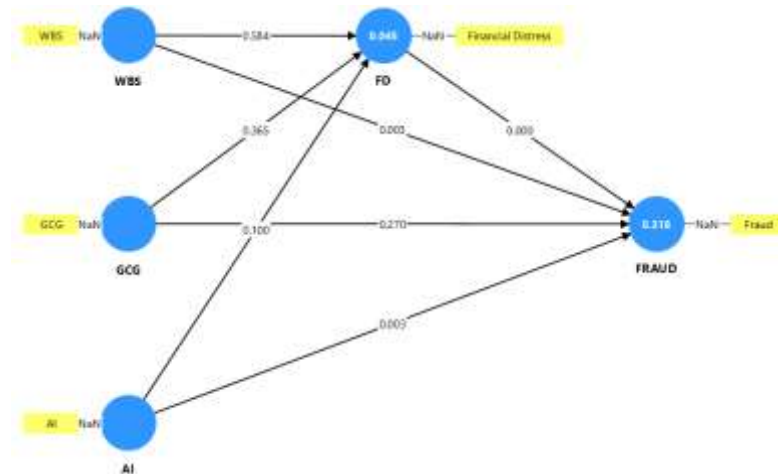
Sumber : Data diolah penulis, 2025

Berdasar nilai R<sup>2</sup> yang ditunjukkan ada variabel mediasi dan juga variabel dependen. Pada variabel mediasi yaitu *financial distress* dihasilkan angka sebesar 4,5% yang memiliki arti bahwa *financial distress* dipengaruhi oleh variabel *whistleblowing system*, *corporate governance*, dan audit internal ialah 4,5% dan sisanya menunjukkan angka 95,5% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini. Pada variabel dependen yaitu *fraud* dihasilkan angka sebesar 31,8% yang memiliki arti bahwa *fraud* dipengaruhi oleh variabel *whistleblowing system*, *corporate governance*, dan audit internal ialah 31,8% dan sisanya menunjukkan angka 68,2% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

**2. Hasil Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS)**

**Bootstrapping**

Peneliti melakukan pengelolaan data sekunder selain dengan SEM-PLS Algorithm dengan pendekatan SEM-PLS Bootstrapping untuk melihat bagaimana hubungan yang terjadi antar variabel dengan hipotesis yang ada sehingga telah didapatkan hasil sebagai berikut:



Sumber : Data diolah penulis, 2025

Berdasarkan gambar tersebut, serangkaian uji yang digunakan untuk menjelaskan instrumen pengukuran dan juga hasil dari pengukuran yang ada di dalam SEM-PLS *Bootstrapping* adalah sebagai berikut:

**a. Uji Direct Effects**

1.) Nilai Path Coefficients

Nilai estimasi *path coefficients* akan dilihat peneliti pada bagian tingkat signifikan

(P-Value) variabel *whistleblowing system*, *corporate governance*, audit internal, *fraud*, dan variabel mediasi *financial distress* dan untuk mengetahui positif atau negatif pengaruh dari variabel independen terhadap dependen dapat ditemukan dalam *original sample value*.

No	Variabel	Original Sampel	Sampel Mean	Standard Deviation	P-Value
1.	X1 → Z	-0,056	-0,028	0,103	0,584
2.	X1 → Y	0,135	0,133	0,045	0,003
3.	X2 → Z	-0,117	-0,083	0,130	0,365
4.	X2 → Y	0,055	0,053	0,050	0,270
5.	X3 → Z	0,178	0,200	0,108	0,100
6.	X3 → Y	-0,157	-0,159	0,053	0,003
7.	Z → Y	0,095	0,108	0,026	0,000

Sumber : Data diolah penulis, 2025

P-Value < 0,05 yang artinya berpengaruh antar variabel yang diuji (pengaruh langsung), yang memiliki p-value < 0,05 telah diberi warna hijau yang berarti memiliki pengaruh langsung dan *original sample value* yang dimana jika nilai > 0 maka menunjukkan pengaruh positif, sedangkan nilai < 0 maka menunjukkan pengaruh negatif. Penandaan variabel *whistleblowing system* ialah X1, *corporate governance* ialah X2, audit internal ialah X3, *financial distress* ialah Z, dan *fraud* ialah Y.

### b. Uji Indirect Effects

#### 1.) Nilai Specific Indirect Effects

Pengambilan keputusan yaitu P-Value < 0,05 yang artinya berpengaruh antar variabel yang diuji (pengaruh tidak langsung). Pada penelitian ini menunjukkan hasil sebagai berikut:

No	Variabel	Original Sampel	Sampel Mean	Standard Deviation	P-Value
1.	X1 → Z → Y	-0.005	-0.003	0.011	0.640
2.	X2 → Z → Y	-0.011	-0.009	0.015	0.462
3.	X3 → Z → Y	0.017	0.022	0.014	0.234

Sumber : Data diolah penulis, 2025

Dari gambar di atas telah diketahui bahwa tidak ada pengaruh tidak langsung karena p-value menunjukkan nilai > 0,05 yang berarti tidak memediasi.

### 3. Pengujian Hipotesis

Dari hasil uji bootstrapping yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan uji hipotesis sebagai berikut:

- Hasil pengujian hipotesis menunjukkan P-Value  $0,003 \leq 0,05$  yang artinya *whistleblowing system* berpengaruh terhadap *fraud*. Selain P-Value, dengan pengujian *original sample value* menunjukkan hasil sebesar 0,135 yang artinya *whistleblowing system* **berpengaruh positif** terhadap *fraud*.
- Hasil pengujian hipotesis menunjukkan P-Value  $0,270 \geq 0,05$  yang artinya *corporate governance* **tidak berpengaruh** terhadap *fraud*.

- c. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan P-Value  $0,003 \leq 0,05$  yang artinya audit internal berpengaruh terhadap *fraud*. Selain P-Value, dengan pengujian *original sample value* menunjukkan hasil sebesar  $-0,157$  yang artinya audit internal **berpengaruh negatif** terhadap *fraud*.
- d. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan P-Value  $0,640 \geq 0,05$  yang artinya *financial distress* **tidak memediasi** pengaruh antara *whistleblowing system* terhadap *fraud*.
- e. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan P-Value  $0,462 \geq 0,05$  yang artinya *financial distress* **tidak memediasi** pengaruh antara *corporate governance* terhadap *fraud*.
- f. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan P-Value  $0,234 \geq 0,05$  yang artinya *financial distress* **tidak memediasi** pengaruh antara audit internal terhadap *fraud*.
- g. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan P-Value  $0,000 \leq 0,05$  yang artinya *financial distress* berpengaruh terhadap *fraud*. Selain P-Value, dengan pengujian *original sample value* menunjukkan hasil sebesar  $0,095$  yang artinya *financial distress* **berpengaruh positif** terhadap *fraud*.

## PEMBAHASAN

1. Hasil pengujian hipotesis pertama ( $H_1$ ), menunjukkan nilai P-Value  $0,003 (\leq 0,05)$  dan *original sample value*  $0,135$ . Hasil ini menunjukkan bahwa  **$H_1$  diterima** dengan pengertian bahwa suatu perusahaan yang semakin baik dan semakin mampu memenuhi pedoman *whistleblowing system* yang diberikan KNKG tahun 2008 maka semakin tinggi tingkat pengungkapan *fraud* yang dapat ditemukan atau dideteksi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Trijayanti (2021), Rai (2024), Samuel Sugita (2023), dan Difa Marcella & Susanto (2025).
2. Hasil pengujian hipotesis kedua ( $H_2$ ), menunjukkan nilai P-Value  $0,270 (> 0,05)$ . Hasil ini menunjukkan bahwa  **$H_2$  ditolak** dengan pengertian aila jumlah komisaris independen dalam struktur dewan komisaris tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan *fraud* pada perusahaan perbankan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Desi Safitri (2024).
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga ( $H_3$ ), menunjukkan nilai P-Value  $0,003 (\leq 0,05)$  dan *original sample value*  $-0,157$ . Hasil ini menunjukkan bahwa  **$H_3$  diterima** dengan pengertian bahwa suatu perusahaan yang semakin efektif fungsi audit internalnya (diukur dari jumlah anggota ahli keuangan dalam tim audit internal), maka semakin rendah tingkat pengungkapan *fraud* yang terjadi pada perusahaan perbankan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Trijayanti (2021), Putri dan Rahma Yofana Putri (2025), serta Desi Safitri (2024).
4. Hasil pengujian hipotesis keempat ( $H_4$ ), menunjukkan nilai P-Value  $0,640 (> 0,05)$ . Hasil ini menunjukkan bahwa  **$H_4$  ditolak** dengan pengertian bahwa *financial distress* tidak berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara *whistleblowing system* dan *fraud*.
5. Hasil pengujian hipotesis kelima ( $H_5$ ), menunjukkan nilai P-Value  $0,462 (> 0,05)$ . Hasil ini menunjukkan bahwa  **$H_5$  ditolak** dengan pengertian bahwa *financial distress* tidak berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara *corporate governance* dan *fraud*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Albert Adi (2018).
6. Hasil pengujian hipotesis keenam ( $H_6$ ), menunjukkan nilai P-Value  $0,234 (> 0,05)$ . Hasil ini menunjukkan bahwa  **$H_6$  ditolak** dengan pengertian bahwa *financial distress* tidak berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara audit internal dan *fraud*.
7. Hasil pengujian hipotesis ketujuh ( $H_7$ ), menunjukkan nilai P-Value  $0,000 (\leq 0,05)$  dan *original sample value*  $0,095$ . Hasil ini menunjukkan bahwa  **$H_7$  diterima** dengan pengertian bahwa semakin tinggi tingkat kebangkrutan perusahaan, maka semakin tinggi tingkat pengungkapan *fraud* yang terjadi pada perusahaan perbankan. Hasil penelitian ini sejalan

dengan penelitian Difa Marcella & Susanto (2025), Albert Adi (2018), dan Resky Pratama (2022).

## KESIMPULAN

Kesimpulan dalam pengaruh langsung ialah *whistleblowing system* berpengaruh positif terhadap *fraud* (**H<sub>1</sub> dinyatakan diterima**), *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *fraud* (**H<sub>2</sub> dinyatakan ditolak**), audit internal berpengaruh negatif terhadap *fraud* (**H<sub>3</sub> dinyatakan diterima**), dan *financial distress* berpengaruh positif terhadap *fraud* (**H<sub>7</sub> dinyatakan diterima**). Sedangkan pengaruh tidak langsung ialah *financial distress* tidak memediasi pengaruh *whistleblowing system* terhadap *fraud* (**H<sub>4</sub> dinyatakan ditolak**), *financial distress* tidak memediasi pengaruh *corporate governance* terhadap *fraud* (**H<sub>5</sub> dinyatakan ditolak**), dan *financial distress* tidak memediasi pengaruh audit internal terhadap *fraud* (**H<sub>6</sub> dinyatakan ditolak**).

## SARAN

Bagi *auditor*: harus mempertimbangkan untuk meningkatkan tingkat profesionalisme mereka. Bagi akademik: studi-studi di masa depan dapat mencoba untuk memperluas subjek penelitian ke sektor industri lain selain perbankan untuk melihat apakah temuan dapat digeneralisasi. Bagi peneliti selanjutnya: dapat menggunakan metode penelitian kualitatif atau metode penelitian *mixed method* untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana mekanisme sistem *whistleblowing*, *corporate governance*, serta audit internal berfungsi efektif untuk mencegah terjadinya *fraud*.

## REFERENSI

- Abdillah, W., & Hartono, J. (2015). *Partial Least Square (Pls) Alternatif Structural Equation Modeling (Sem) Dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset
- Abdurrahman Maulana Yusuf. (2022). *Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Audit Fee*.
- Arens, A. A. ., Elder, R. J. ., & Beasley, M. S. . (2017). *Auditing And Assurance Services*. Pearson.
- Association Of Certified Fraud Examiners. (2024). *The Nations ® Occupational Fraud 2024: 2 Foreword Occupational Fraud 2024: A Report To The Nations*.
- Desi Safitri. (2024). "Pengaruh Good Corporate Governance, Whistleblowing System, Audit Internal, Dan Komite Audit Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud)."
- Difa Marcella, S., & Susanto, H. (2025). The Influence Of Good Corporate Governance, Financial Distress, And Whistleblowing Systems On Fraud Prevention In Indonesian Soes. *Ekuijnomi: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(1), 2614–7181. <https://Doi.Org/10.36985/Qcmz1r81>
- Edwin Triyuwono. (2021). *Proses Kontrak, Teori Agensi, Dan Corporate Governance*.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment And Review. In *Source: The Academy Of Management Review* (Vol. 14, Issue 1). <https://Www.Jstor.Org/Stable/258191>
- Hasan, Z., Saifunnajar, S., Azlina, N., Al Mansur, M., & Saifullah, S. (2022). Implementation Of Whistleblowing System To Prevent Sharia Banking Crime In Indonesia. *Azka International Journal Of Zakat & Social Finance*, 32–52. <https://Doi.Org/10.51377/Azjaf.Vol3no1.93>
- Janet P. Near. (1985). *Organizational Dissidence: The Case Of Whistle-Blowing*.
- Jojob Dwiridotjahjono. (2010). *Penerapan Good Corporate Governance : Manfaat Dan*

- Tantangan Serta Kesempatan Bagi Perusahaan Publik Di Indonesia.*
- Limajatini, Rr.Dian Anggraeni, Farid Addysumantri, Salikim, & Agus Kusnawan. (2020). *Corporate Governance Characteristics Of Profit Management And Corporate Characteristics As Moderators (Empirical Study Of Manufacturing Companies Listed On Indonesia Stock Exchange).*
- Mardani, Yesi Mutia Basri, & M Rasuli. (2020). Pengaruh Komite Audit, Audit Internal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Kecurangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei 2018.
- Mohottige, G., Sujeewa, M., Shukri, M., Yajid, A., Khatibi, A., Ferdous, S. M., & Dharmaratne, A. I. (2018). The New Fraud Triangle Theory-Integrating Ethical Values Of Employees. *International Journal Of Business, Economics And Law*, 16.
- Nugroho, A. A., Baridwan, Z., & Mardiaty, E. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Corpo-Rate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, Serta Financial Distress Sebagai Variabel Intervening. *Media Trend*, 13(2), 219. <https://Doi.Org/10.21107/Mediatrend.V13i2.4065>
- Petraşcu, D., & Tleanu, A. (2014). The Role Of Internal Audit In Fraud Prevention And Detection. *Procedia Economics And Finance*, 16, 489–497. [https://Doi.Org/10.1016/S2212-5671\(14\)00829-6](https://Doi.Org/10.1016/S2212-5671(14)00829-6)
- Pratama, R., & Puspitasari, W. (2022). Pengaruh Financial Distress Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 703–718. <https://Doi.Org/10.25105/Jet.V2i2.14555>
- Rahma Yofana Putri, S., Hendrawati, E., Ekonomi Dan Bisnis, F., & Wijaya Kusuma Surabaya, U. (2025a). Pencegahan Kecurangan (Fraud) Perusahaan Perbankan : Peran Komite Audit, Audit Internal, Dan Whistleblowing System. *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 6(2). <https://Doi.Org/10.30595/Ratio.V6i2.25289>
- Rai, K., Rositadewi, M., Budiadnyani, N. P., Das Prena, G., Sri, P., Kusuma, A. J., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2024). Pengaruh Kualitas Audit Dan Whistleblowing System Terhadap Pengungkapan Fraud. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 4(2). <https://Doi.Org/10.31933/Gyv65s7>
- Ross Westerfield Jordan. (2013). *Finance Fundamentals Of Corporate Finance.*
- Suasri, E., Rininda, B. P., Amelia, N., Lestari, A., Amelia, D., & Utami, A. (2025). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Dengan Moralitas Individu Sebagai Variabel Moderasi The Influence Of Internal Control Systems And Whistleblowing Systems On Fraud Prevention With Individual Morality As A Moderating Variable. *Monex-Journal Of Accounting Research*, 14(1).
- Sugita, S. (2023). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Whistleblowing System Terhadap Fraud Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.* <Http://Sosains.Greenvest.Co.Id>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Da R&D.*
- Syofyan, A., Herawaty, V., Magister, ), & Trisakti, A. U. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress Dengan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasinya. In *Seminar Nasional Cendekiawan Ke* (Vol. 5).
- Tommie W. Singleton, & Aaron J. Singleton. (2006). *Fraud Auditing And Forensic Accounting.*

- Trijayanti, I., Hendri, N., & Padwa Sari, G. (2021). *Pengaruh Komite Audit, Audit Internal, Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud*. <https://Journal.Unimma.Ac.Id>
- Vidya Loka Santi, & Zaenal Wafa. (2024). *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Komite Audit, Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud*.